

Sosialisasi Pencegahan Stunting Sebagai Upaya Edukasi Kesehatan Anak Usia Dini Di Nagari Tiumang

Desri Nora AN¹, Putri Brillian Zakiah², Lily Kamala Fitriani Lubis³,
Maisa Bela Tawakalni⁴, Muhammad Satria⁵
Universitas Negeri Padang

Email : desrinora1512@gmail.com¹, brilian.zakiah@gmail.com², lily75971@gmail.com³,
bela12tawakalni@gmail.com⁴, satria29092004@gmail.com⁵

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi yang berlangsung lama yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak-anak, terutama pada usia dini. Perspektif komprehensif yang mencakup sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, terutama orang tua dan pengasuh anak, diperlukan untuk mencegah stunting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sosialisasi pencegahan stunting sebagai cara untuk mengajarkan kesehatan anak usia dini di Nagari Tiumang. Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan perangkat nagari mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pola asuh, serta sanitasi yang baik. Sosialisasi ini juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam perawatan dan pemberian makanan kepada anak-anak balita. Dengan demikian, sosialisasi pencegahan stunting menjadi salah satu strategi efektif dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan derajat kesehatan anak usia dini di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Stunting, Sosialisasi, Edukasi Kesehatan, Anak Usia Dini, Nagari Tiumang

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that significantly affects the physical growth and cognitive development of children, especially in early childhood. Preventing stunting requires a comprehensive approach that includes education and community outreach, particularly targeting parents and caregivers. This study aims to describe the stunting prevention outreach activities as a form of early childhood health education in Nagari Tiumang. A qualitative descriptive method was used, employing field studies through observation, interviews, and documentation. The results show that outreach activities involving health workers, posyandu cadres, and local village officials have succeeded in increasing community awareness regarding balanced nutrition, parenting patterns, and proper sanitation. These efforts have also encouraged behavioral changes among parents in caring for and feeding young children. Therefore, stunting prevention outreach serves as an effective

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

strategy to reduce stunting rates and improve the health status of early childhood in the region

Keywords: *Stunting, Outreach, Health Education, Early Childhood, Nagari Tiumang*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan seperti Nagari Tiumang, adalah stunting. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, terutama muncul selama seribu hari pertama kehidupan, dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak stunting tidak hanya memiliki postur tubuh yang lebih pendek dari yang seharusnya, tetapi mereka juga lebih rentan mengalami gangguan perkembangan kognitif, kurangnya daya tahan tubuh dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa depan.

Meskipun prevalensi stunting telah menurun dalam beberapa tahun terakhir, data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka tersebut masih cukup tinggi di seluruh negara. Namun, masalah masih sangat menantang, terutama di daerah dengan keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nutrisi, dan kualitas sanitasi lingkungan yang buruk. Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama untuk anak usia dini Nagari Tiumang yang berada di pedesaan untuk menghadapi masalah serupa.

Mencegah stunting tidak hanya pemenuhan kebutuhan gizi dan perawatan medis yang diperlukan, tetapi juga pendidikan dan pemberdayaan masyarakat harus diperhitungkan. Salah satu pendekatan penting untuk memberikan informasi kesehatan, meningkatkan pemahaman, dan mengubah perilaku individu, terutama ibu hamil, ibu menyusui dan orang tua balita adalah sosialisasi. Diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang tepat dan sanitasi yang baik untuk pertumbuhan anak melalui sosialisasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader posyandu dan dukungan dari perangkat nagari.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, pendidikan kesehatan memiliki manfaat strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah stunting sejak dini. Akibatnya, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memeriksa cara sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan di Nagari Tiumang sebagai cara untuk memberikan edukasi kesehatan pada anak usia dini. Fokus penelitian ini adalah jenis kegiatan sosialisasi yang dilakukan, siapa yang terlibat, dan bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada pemahaman masyarakat dan perubahan perilaku dalam mencegah stunting.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh proses sosialisasi pencegahan stunting sebagai bentuk edukasi kesehatan anak usia dini di Nagari Tiumang. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku masyarakat, persepsi, dan tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh berbagai pihak di tingkat nagari. Tenaga kesehatan, kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat diobservasi selama kegiatan sosialisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan observasi lapangan.

Untuk mengetahui persepsi mereka tentang tindakan yang dilakukan dan dampak mereka terhadap pengetahuan dan praktik gizi dan kesehatan keluarga, wawancara mendalam dilakukan terhadap petugas puskesmas, ibu hamil, ibu balita dan aparat nagari. Data sekunder, seperti catatan posyandu, laporan kegiatan dan brosur sosialisasi dikumpulkan untuk

dokumentasi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi meningkatkan pemahaman masyarakat Nagari Tiumbang tentang stunting. Banyak orang tua yang belum sosialisasi belum benar-benar memahami apa itu stunting. Mereka sering percaya bahwa tubuh pendek disebabkan oleh keturunan daripada kekurangan gizi kronis. Masyarakat mulai memahami bahwa stunting adalah masalah serius yang harus dicegah sejak dini setelah mendapatkan penjelasan dari staf posyandu dan petugas kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Laili *et al.*, 2022) yang menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan keluarga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat sebagai upaya percepatan pencegahan dan penurunan stunting.

Selain itu, masyarakat lebih memahami faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan stunting. Banyak ibu mulai menyadari dalam diskusi kelompok bahwa faktor-faktor utama yang menyebabkan stunting termasuk makanan yang tidak seimbang, sanitasi lingkungan yang buruk, dan kurangnya pemantauan kesehatan anak. Informasi ini sebelumnya tidak diketahui oleh masyarakat umum. Pengetahuan ini lebih mudah diterima dan dipahami melalui penyuluhan yang dikombinasikan dengan visualisasi dan studi kasus lokal.

Sebagian besar orang yang mengambil bagian dalam sosialisasi dapat menjelaskan kembali apa yang mereka pelajari selama kegiatan. Hal ini digunakan untuk menunjukkan bahwa transfer pengetahuan berhasil. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan tentang stunting secara rata-rata. Penyampaian komunikatif dan interaktif antara profesional kesehatan dan masyarakat menghasilkan keberhasilan ini.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku Masyarakat

Selain itu, sosialisasi dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat, terutama bagi ibu hamil dan balita. Banyak ibu yang sebelumnya tidak memberikan ASI eksklusif kini menerapkannya dengan ketat. Mereka juga mulai memahami pentingnya menjaga jadwal makan yang teratur dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang sehat dan sesuai usia. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui edukasi kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat, karena pengetahuan yang baik mendorong sikap positif yang kemudian tercermin dalam tindakan pemberian makanan pada bayi dan balita (Lestiarini & Sulistyorini, 2020).

Perilaku higienis masyarakat juga meningkat. Untuk mencegah infeksi, keluarga mulai menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan menjaga lingkungan rumah bersih. Ada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari pencegahan stunting. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), berperan penting dalam memutus rantai penularan penyakit infeksi yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi dan meningkatkan risiko stunting pada anak. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan pendidikan dalam memasukkan pesan kesehatan ke dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmatika *et al.*, 2022).

Tak hanya itu, jumlah orang yang berpartisipasi dalam kegiatan posyandu meningkat. Banyak ibu sekarang mulai rutin mengunjungi posyandu untuk melihat perkembangan anak mereka, bukan lagi enggan. Dengan kehadiran ini, gangguan pertumbuhan dapat dideteksi dengan cepat. Pemantauan tumbuh kembang secara rutin melalui kegiatan deteksi dini di

layanan kesehatan masyarakat sangat penting untuk mengidentifikasi risiko gangguan pertumbuhan sejak awal, sehingga intervensi dapat segera dilakukan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesehatan anak telah meningkat (Susilowati *et al.*, 2022)

3. Efektivitas Pendekatan Partisipatif

Salah satu kekuatan dari kegiatan sosialisasi di Nagari Tiumang adalah penggunaan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif. Tidak hanya mendengarkan penyuluhan, peserta juga dilibatkan dalam diskusi, simulasi, dan praktik langsung seperti membuat menu sehat dan membersihkan lingkungan rumah. Sosialisasi berbasis partisipasi, terutama yang bersifat interaktif dan kolaboratif, mampu menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*), keterlibatan emosional, serta tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan perubahan perilaku yang diharapkan dalam program sosial. Dengan begitu, peserta merasa terlibat secara emosional dan bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku (Nuryana *et al.*, 2025)

Pendekatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Para ibu saling bertukar pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain dalam menerapkan pola asuh dan pemberian makanan bergizi. Interaksi ini menciptakan komunitas belajar yang saling mendorong untuk menjalani pola hidup sehat demi tumbuh kembang anak yang optimal. Hal ini sejalan dengan efektivitas pendekatan partisipatif yang terbukti mampu membangun kesadaran kolektif dan menciptakan efek berkelanjutan melalui sinergi antara keluarga serta komunitas dalam mendukung kesejahteraan masa depan anak. (Jatmiko *et al.*, 2025)

Melibatkan tokoh masyarakat, seperti tokoh adat dan agama, dalam menyampaikan pesan kesehatan membuat kegiatan ini semakin efektif. Dengan menggunakan pendekatan budaya dan bahasa lokal, materi menjadi lebih mudah diterima dan dipahami. Kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan juga meningkat ketika ada tokoh yang dihormati. Sinergi kolaboratif antara berbagai elemen masyarakat ini menciptakan lingkungan pendukung yang inklusif, sehingga mampu mengubah pola pikir pesimis menjadi motivasi kolektif untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan (Ekowati, 2024).

4. Keterlibatan Lintas Sektor dan Multi Pihak

Di Nagari Tiumang, sosialisasi pencegahan stunting melibatkan tenaga kesehatan dan lintas sektor, seperti pemerintah nagari, guru PAUD, kader posyandu, dan tokoh masyarakat. Penyampaian informasi yang lebih luas dan terintegrasi dapat dicapai melalui sinergi antar pihak ini. Selain itu, karena masing-masing pihak memahami karakteristik warganya, operasi menjadi lebih tepat sasaran. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta memastikan setiap intervensi mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara langsung melalui pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif (Najdah *et al.*, 2022)

Participasi guru PAUD sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan sehat pada anak usia dini. Guru membantu memasukkan pesan tentang nutrisi, kebersihan, dan pentingnya kebersihan ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Metode ini mengajarkan anak-anak untuk berperilaku sehat sejak kecil, yang tentunya membantu mencegah stunting. Melalui hubungan yang akrab dan dekat dengan peserta didik, guru PAUD menjadi sosok inspiratif yang mampu memotivasi anak untuk menerapkan delapan pesan kunci Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai fondasi dasar pembentukan kepribadian mereka di masa depan (Parlaungan *et al.*, 2022)

Peran pemerintah nagari juga penting. Dukungan untuk logistik, anggaran, dan fasilitas penyelenggaraan kegiatan diberikan oleh mereka. Menurut keterlibatan ini, pencegahan stunting merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh masyarakat dan pemerintahan di

tingkat lokal, bukan hanya sektor kesehatan. Implementasi peran ini diwujudkan melalui pengalokasian dana desa untuk program prioritas seperti Posyandu, Pos Gizi, serta pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi lingkungan guna memastikan intervensi yang komprehensif di tingkat nagari (Harmein & Yusran, 2023).

5. Pemberdayaan Kader Posyandu dan Pemanfaatan Posyandu

Di Nagari Tiumang, posyandu berfungsi sebagai tempat utama untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan memantau perkembangan anak. Kader posyandu yang telah dilatih berpartisipasi aktif dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Selain itu, mereka secara teratur mengukur berat badan dan tinggi balita, yang sangat penting untuk mengidentifikasi stunting dini. Keberhasilan peran ini sangat bergantung pada kompetensi kader dalam memberikan pendampingan yang intensif serta kemampuan komunikasi yang baik agar pesan kesehatan dapat diinternalisasi oleh orang tua demi peningkatan kualitas kesehatan anak secara menyeluruh (Wandira & Mursyidah, 2025).

Pelatihan komprehensif tentang gizi anak, sanitasi, dan penyampaian pesan kesehatan diberikan untuk mendukung kader. Kader dapat bertanggung jawab atas perubahan perilaku di tingkat rumah tangga dengan bekal ini. Selain itu, jika balita yang menunjukkan gejala stunting ditemukan, mereka berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. Melalui peran strategisnya sebagai mediator, kader gizi mampu memberikan pengaruh positif dalam mengedukasi ibu mengenai pola asuh yang tepat dan pengelolaan makanan bergizi guna memastikan peningkatan status gizi balita secara berkelanjutan (Sambriang *et al.*, 2023).

Selain sebagai pusat layanan kesehatan anak, posyandu juga menjadi tempat pelatihan bagi ibu-ibu balita. Kegiatan seperti demonstrasi pembuatan makanan tambahan lokal, pembagian leaflet, dan sesi diskusi gizi rutin diadakan setiap bulan. Keberadaan posyandu sebagai pusat edukasi ini memperkuat peran komunitas dalam mendukung tumbuh kembang anak yang sehat. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program rutin tersebut terbukti efektif meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga mereka lebih waspada dan tanggap dalam memantau setiap tahapan pertumbuhan anak secara mandiri (Suwandi & Nasution, 2025).

KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan stunting Nagari Tiumang adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi anak usia dini. Kegiatan sosialisasi dapat menjangkau keluarga dengan anak balita dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bahaya stunting dan cara mencegahnya melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, kader posyandu, dan aparat nagari. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan upaya edukasi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Pengetahuan masyarakat yang meningkat tentang masyarakat yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa metode pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan dapat mengubah cara orang tua, terutama ibu, berpikir dan berperilaku. Perubahan ini tercermin dalam mengikuti pola makan yang sehat dan seimbang, memperbaiki prosedur pemberian ASI, dan meningkatkan perhatian terhadap kebersihan lingkungan rumah. Dengan demikian, edukasi yang diberikan melalui sosialisasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang apa yang mereka butuhkan untuk Kesehatan Anak.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi sejak dini, terutama selama periode emas tumbuh kembang anak, sangat penting untuk mencegah efek jangka panjang stunting. Ketika keluarga memiliki informasi yang tepat dan akses terhadap layanan kesehatan, kemungkinan anak mengalami stunting dapat ditekan secara signifikan. Jadi, dengan dukungan kebijakan

yang kuat dan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, kegiatan serupa harus terus digalakkan. Secara keseluruhan, sosialisasi yang dilakukan di Nagari Tiumang untuk mencegah stunting dapat dianggap sebagai bentuk intervensi edukatif yang efektif. Kesuksesan ini harus menjadi model bagi desa atau nagari lain untuk menerapkan metode serupa untuk menghasilkan generasi yang sehat, pintar, dan bebas stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekowati, Maria Atik Sunarti. (2024). Sosialisasi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbudaya Dalam Meningkatkan Pembelajaran Menuju Desa Unggul (Studi Kasus Desa Gedangsari , Kab Gunung Kidul). *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(6), 162-177.
- Harmein, Kessy, & Yusran, Rahmadani. (2023). Peran Pemerintah Nagari dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Nagari Batu Banyak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3809-3814.
- Jatmiko, Tri Budi, Saifullah, Achmad Erlangga Putra, Hematiyar, Ahmad, Alhafidh, Insan Ahmad, & Ramadhani, Putri Utami. (2025). Peran Pendekatan Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan dan Menurunkan Angka Putus Sekolah di Desa Cibadak. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 245-256.
- Laili, Uliyatul, Putri, Endah Budi Permana, & Rizki, Lailatul Khusnul. (2022). PERAN PENDAMPING KELUARGA DALAM MENURUNKAN. *National Nutrition Journal*, (1), 120-126.
- Lestiarini, Santi, & Sulistyorini, Yuly. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Najdah, Adam, Adriyani, Nurliah, & Nurbaya. (2022). Sosialisasi Lintas Sektor dalam Upaya Pencegahan Stunting di Kabupaten Mamuju. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(September), 543-549. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1018>
- Nuryana, Risyha Silfita, Jatnika, Dyana Chusnulitta, & Firsanty, Farah Puti. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Parlaungan, Jansen, Loihala, Maria, Mansen, Reflin, & Tambunan, Sulastri G. P. (2022). Pemberdayaan Guru Paud Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur Tahun 2022. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(03), 1831-1840.
- Rahmatika, Wulan Cahya, Bawono, Yudho, & Rosyidah, Rezkiyah. (2022). Prosiding seminar nasional penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (snpp) tahun 2022 “. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP) Tahun 2022*, 74-83.
- Sambriong, Maria, Banhae, Yulianti K., & Roku, Roswita R. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Gizi Sebagai Upaya Peningkatan Status Gizi Anak Balita. *Jurnal Altifani*, 3(5), 696-705. <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i5.478>
- Susilowati, Latifah, Susanti, Dwi, Lutfiyati, Afi, & Hutasoit, Masta. (2022). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Tk Islam Sunan Gunung Jati. *Journal of Innovation in Community Empowrmnt (JICE)*, 4(1), 64-70.
- Suwandi, Intan, & Nasution, Salman. (2025). Peran Posyandu untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Kenangan Baru. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 140-148.
- Wandira, Adeliia Eka, & Mursyidah, Lailul. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Desa Kupang, Kabupaten Sidoarjo. *Sosmaniora (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 4(4), 1004-1016. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i4.6598>